

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebutuhan dasar manusia merupakan unsur-unsur yang dibutuhkan oleh manusia dalam mempertahankan keseimbangan fisiologis maupun psikologis, yang tentunya bertujuan untuk mempertahankan kehidupan dan kesehatan. Pemenuhan kebutuhan dasar manusia merupakan aplikasi ilmu keperawatan di dunia kesehatan, besarnya kebutuhan dasar yang terpenuhi menentukan tingkat kesehatan dan posisi pada rentang sehat sakit (Haswita & Sulistyowati, 2017).

Konsep keselamatan dan keamanan terkait dengan kemampuan seseorang dalam menghindari bahaya, yang ditentukan oleh pengetahuan dan kesadaran serta motivasi orang tersebut untuk melakukan tindakan pencegahan. Ada tiga faktor penting yang terkait dengan keselamatan dan keamanan, yaitu tingkat pengetahuan dan kesadaran individu, kemampuan fisik dan mental dalam mempraktikkan upaya pencegahan, serta lingkungan fisik yang membahayakan atau berpotensi menimbulkan bahaya. Pemenuhan kebutuhan keselamatan dan keamanan bertujuan melindungi tubuh agar terbebas dari bahaya kecelakaan, baik pada klien, petugas kesehatan, atau individu yang terlibat dalam upaya memenuhi kebutuhan tersebut (Mubarak & Chayatin, 2008).

Gangguan penglihatan dapat mengakibatkan ancaman pada keselamatan dan rasa aman, ketidakutuhan persepsi tentang objek atau situasi tertentu, penurunan mobilitas dan lain-lain. Penyebabnya antara lain kerusakan pada struktur eksternal mata (otot dan struktur mata) serta struktur internal mata (saraf optik dan jaras saraf). Kerusakan pada struktur internal dapat meliputi kesalahan refraksi (myopia, hyperopia, dan presbyopia), diplopia, katarak, glaukoma, dan kebutaan (Mubarak et al., 2015).

Kebutaan yang diakibatkan karena katarak merupakan masalah kesehatan secara global yang harus mengakibatkan kebutaan dan kehilangan fungsi mata. Penyakit umum pada mata dapat digolongkan dalam beberapa kelompok, salah satu penyebab dari kebutaan di seluruh dunia adalah katarak. Katarak adalah

dimana keadaan suatu lensa mata yang pada awalnya jernih menjadi keruh, kesehatan mata sangatlah penting karena penglihatan tidak dapat digantikan dengan apapun, maka mata memerlukan perawatan yang baik. (Wahyuningtyas, 2016).

Prevalensi katarak kongenital secara global 1-15 per 10.000 kelahiran, lebih sering muncul pada negara berkembang dibandingkan negara maju. Prevalensi kebutaan yang lebih rendah di negara maju disebabkan penanganan katarak yang lebih baik. Gangguan penglihatan saat ini terus meningkat tajam dari kelompok usia anak sampai usia lanjut. Menurut *United Nations Children's Fund* (UNICEF), kebutaan anak menyumbang 4% dari total penyebab kebutaan dengan jumlah sekitar 1,4 anak didunia. Dari jumlah ini diperkirakan satu juta diantaranya tinggal di Asia dan sekitar 300.000 di Afrika. Prevalensi kebutaan anak adalah 0,3% pada kelompok usia 0-15 tahun di negara maju dan 1.5% di negara berkembang. *Global Initiative for the Elimination of Avoidable Blindness: Action Plan 2006-2011* yang diterbitkan *World Health Organization* (WHO) juga menyatakan bahwa 500.000 anak menjadi buta setiap tahunnya atau dapat dikatakan setiap menit ditemukan 1000 anak yang mengalami kebutaan (Kemenkes RI, 2018).

Katarak menjadi salah satu penyebab terbanyak kebutaan di Indonesia. Dirjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit dr. Achmad Yurianto menyebut katarak merupakan penyebab tertinggi kebutaan sekitar 81%. Hasil survey *Rapid Assesment of Avoidable Blindness* (RAAB) oleh Perhimpunan Dokter Spesialis Mata Indonesia (PERDAMI) dan Balitbangkes di 15 provinsi yakni Sumatera Barat, Sumatera Utara, Sumatera Selatan, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Kalimantan Selatan, Bali, Nusa Tenggara Timur (NTT), Nusa Tenggara Barat (NTB), Sulawesi Utara, Sulawesi Selatan, Maluku, dan Papua dengan sasaran populasi usia di atas 50 tahun diketahui angka kebutaan mencapai 3%. Dari angka tersebut katarak merupakan penyebab tertinggi sekitar 81% (Kemenkes RI, 2020). Gangguan penglihatan bisa menyerang semua umur termasuk bayi dan balita. Mereka merupakan salah satu kelompok berisiko terhadap gangguan penglihatan, karena itu perlu meningkatkan kepedulian terhadap ancaman gangguan penglihatan terutama

kebutaan yang dapat dicegah. Skrining dan deteksi dini adalah kunci utama menemukan kasus sedini mungkin dengan intervensi yang tepat (Kemenkes RI, 2019).

Gangguan penglihatan bisa menyerang semua umur termasuk bayi dan balita. Mereka merupakan salah satu kelompok berisiko terhadap gangguan penglihatan, karena itu perlu meningkatkan kepedulian terhadap ancaman gangguan penglihatan terutama kebutaan yang dapat dicegah. Skrining dan deteksi dini adalah kunci utama menemukan kasus sedini mungkin dengan intervensi yang tepat (Kemenkes RI, 2019).

Beberapa faktor yang mempengaruhi keselamatan keamanan adalah usia dan perubahan persepsi sensori. Ini erat kaitannya dengan pengetahuan dan pengalaman individu, pada anak-anak biasanya belum mengetahui tingkat bahaya dari suatu lingkungan yang dapat menyebabkan cedera pada mereka. Sedangkan perubahan persepsi sensori yang akurat terhadap stimulus lingkungan merupakan hal yang vital bagi keselamatan individu. Individu yang mengalami gangguan persepsi sensori (pendengaran, penglihatan, penciuman, sentuhan) berisiko tinggi mengalami cedera dimana hal tersebut dapat mengancam keselamatan dan keamanan individu (Mubarak et al., 2015)

Berdasarkan uraian kasus tersebut, maka penulis tertarik mengambil Laporan Tugas Akhir yang berjudul Asuhan Keperawatan Gangguan Pemenuhan Kebutuhan Keselamatan Dan Keamanan Pada Anak V Di Keluarga Bapak A Dengan Katarak Di Desa Banarjoyo Kecamatan Batanghari Lampung Timur tahun 2021. Harapan penulis dengan asuhan keperawatan yang diberikan dapat memenuhi kebutuhan keselamatan dan keamanan supaya lingkungan klien dengan masalah gangguan penglihatan yang disebabkan oleh katarak dapat terhindar dari ancaman bahaya fisik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penulisan Laporan Tugas Akhir dengan rumusan masalah yaitu “Bagaimana Asuhan Keperawatan Gangguan Pemenuhan Kebutuhan Keselamatan dan

Keamanan Pada Anak V Keluarga Bapak A dengan Katarak di Desa Banarjoyo Kecamatan Batanghari Lampung Timur Tahun 2021”.

C. Tujuan Asuhan Keperawatan

1. Tujuan Umum

Melaksanakan asuhan keperawatan gangguan pemenuhan kebutuhan keselamatan dan keamanan pada Anak V keluarga Bapak A dengan Katarak di Desa Banarjoyo Kecamatan Batanghari Lampung Timur tahun 2021.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian asuhan keperawatan keluarga gangguan pemenuhan kebutuhan keselamatan dan keamanan pada Anak V keluarga Bapak A dengan Katarak di Desa Banarjoyo Kecamatan Batanghari Lampung Timur tahun 2021.
- b. Merumuskan diagnosa asuhan keperawatan keluarga gangguan pemenuhan kebutuhan keselamatan dan keamanan pada Anak V keluarga Bapak A dengan Katarak di Desa Banarjoyo Kecamatan Batanghari Lampung Timur tahun 2021.
- c. Menetapkan perencanaan asuhan keperawatan keluarga gangguan pemenuhan kebutuhan keselamatan dan keamanan pada Anak V keluarga Bapak A dengan Katarak di Desa Banarjoyo Kecamatan Batanghari Lampung Timur tahun 2021.
- d. Melakukan tindakan asuhan keperawatan keluarga gangguan pemenuhan kebutuhan keselamatan dan keamanan pada Anak V keluarga Bapak A dengan Katarak di Desa Banarjoyo Kecamatan Batanghari Lampung Timur tahun 2021.
- e. Melakukan evaluasi keperawatan keluarga gangguan pemenuhan kebutuhan keselamatan dan keamanan pada Anak V keluarga Bapak A dengan Katarak di Desa Banarjoyo Kecamatan Batanghari Lampung Timur tahun 2021.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Hasil asuhan keperawatan diharapkan berguna untuk mengembangkan dan menambah pengetahuan sehingga dapat mencegah dari ancaman bahaya lingkungan pada klien dengan Katarak

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Penulis dapat melaksanakan proses asuhan keperawatan keluarga dengan gangguan pemenuhan kebutuhan keselamatan dan keamanan sehingga dapat menambah ilmu pengetahuan tentang asuhan keperawatan pada anggota keluarga dengan Katarak.

b. Bagi prodi DIII keperawatan

Studi kasus ini nantinya dapat dijadikan bahan masukan dalam proses pembelajaran tentang asuhan keperawatan keluarga dengan gangguan pemenuhan kebutuhan keselamatan dan keamanan serta dijadikan bahan bacaan di Poltekkes Tanjungkarang.

c. Bagi pasien dan keluarga

Asuhan keperawatan ini nantinya dapat menambah ilmu pengetahuan pada keluarga, dan cara mencegah ancaman bahaya lingkungan bagi penderita Katarak.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penulisan laporan tugas akhir ini meliputi Asuhan Keperawatan Gangguan Pemenuhan Kebutuhan Keselamatan dan Keamanan Pada Anak V Keluarga Bapak A dengan Katarak di Desa Banarjoyo Kecamatan Batanghari Lampung Timur tahun 2021. Sebelum melakukan asuhan keperawatan penulis melakukan *informed consent* terlebih dahulu kepada keluarga Bapak A. Asuhan keperawatan ini dilakukan untuk mengatasi gangguan bebas dari ansietas pada keluarga Bapak A dengan menerapkan teori-teori dan asuhan keperawatan dengan melakukan proses keperawatan dari pengkajian, menegakkan diagnosa, melaksanakan intervensi keperawatan,

melaksanakan implementasi keperawatan, dan melaksanakan evaluasi keperawatan yang dilakukan pada tanggal 15-20 Februari 2021.